



## Hubungan Motivasi Dan Minat Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Makassar

Nadiah Rahmayani Imran<sup>1</sup>, M. Sidin Ali<sup>2</sup>, Helmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

---

### Abstract

Received: 5 Januari 2024

Revised: 18 Januari 2024

Accepted: 19 Januari 2024

*Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar, minat belajar, dan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Makassar Tahun Ajaran 2021–2022, untuk mengetahui hubungan : (1) antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Makassar Tahun Ajaran 2021–2022, (2) antara minat belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Makassar Tahun Ajaran 2021 – 2022, (3) antara motivasi belajar dan minat belajar secara bersama – sama dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Makassar Tahun Ajaran 2021–2022. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik sampling proportional random sampling dengan perolehan ukuran sampel 80 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes, yaitu menggunakan lembar kuesioner dan tes hasil belajar fisika. Adapun variabel dalam penelitian adalah variabel bebas yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ), dan variabel terikat yaitu hasil belajar ( $Y$ ). Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian yaitu untuk statistik deskriptif skor rata-rata motivasi belajar sebesar 174,60 berada pada kategori tinggi, skor rata-rata minat belajar sebesar 116,56 berada pada kategori tinggi, dan skor rata-rata hasil belajar fisika sebesar 15,31 berada pada kategori tinggi. Untuk statistik inferensial terdapat hubungan positif namun tidak signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, terdapat hubungan positif namun tidak signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar, dan terdapat hubungan positif namun tidak signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar.*

### Keywords:

*motivasi belajar, minat belajar, hasil belajar fisika*

(\*) Corresponding Author:

[nadi1615i@gmail.com](mailto:nadi1615i@gmail.com), [msidinali@unm.ac.id](mailto:msidinali@unm.ac.id), [helmi@unm.ac.id](mailto:helmi@unm.ac.id)

**How to Cite:** Imran, N., Ali, M., & Helmi, H. (2024). Hubungan Motivasi Dan Minat Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Makassar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 838-852.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan manusia. Pendidikan tak hanya menghasilkan generasi muda yang *agent of change* (pembawa perubahan) namun menghasilkan pula *agent of producer* yang mampu menciptakan perubahan yang nyata. Salah satu makna pendidikan yang banyak dianut ialah mengatakan bahwa suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar suatu pandangan hidup itu yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan, suatu cita – cita atau tujuan yang menjadi motif, cara sesuatu bangsa berpikir dan berkelakuan yang dilangsungkan secara turun-temurun kepada angkatan berikutnya.

Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan/atau latihan bagi peranannya di masa akan datang. Pendidikan nasional adalah

pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

Peran guru sebagai pendidik bukan hanya sekadar memberi materi saja kepada peserta didik, melainkan guru juga seharusnya mampu memotivasi peserta didik agar mampu membangun minat peserta didik dalam belajar. Keberhasilan dalam proses belajar tidak lepas dari adanya minat dan motivasi yang akan membuat materi yang diterima peserta didik mudah dipahami. Minat belajar bisa datang dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya, begitupula dengan motivasi. Minat dan motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena jika mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik tidak sesuai dengan minatnya, peserta didik tidak akan tertarik untuk mempelajarinya. Dan bila peserta didik diberikan motivasi dalam belajar fisika, peserta didik akan bersemangat dalam proses belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat melakukan PPL di SMA Negeri 1 Makassar hasil belajar fisika peserta didik cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM pada mata pelajaran fisika kelas X MIPA adalah 75. Hasil ujian peserta didik pada mata pelajaran fisika untuk kelas X MIPA 1 sampai kelas X MIPA 8 diperoleh skor terendah yaitu 30 dan skor tertinggi yaitu 90. Sehingga, hal ini tidak sesuai dengan KKM yang ditentukan pada mata pelajaran fisika kelas X MIPA, yaitu 75. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika adalah motivasi dan minat peserta didik. Ketika peserta didik termotivasi belajar fisika dan berminat terhadap pelajaran fisika, peserta didik akan mempelajari fisika dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran fisika, dan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dalam mempelajari fisika. Peserta didik akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran fisika yang kurang dapat dilihat dari kurangnya hasrat dalam diri peserta didik untuk termotivasi belajar dan keinginan berhasil peserta didik dalam belajar ditandai dengan peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya dorongan dalam belajar, tidak adanya penghargaan dalam belajar, kurangnya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar kurang kondusif dikarenakan pembelajaran yang dilakukan saat ini adalah pembelajaran daring dimana peserta didik tidak bertatap muka langsung dengan pendidik.

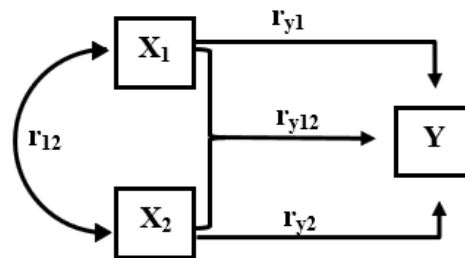
Selain motivasi belajar, minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran fisika juga kurang. Melihat dari kurangnya ketertarikan peserta didik dalam belajar fisika, kurangnya perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam belajar fisika, kurangnya keterlibatan peserta didik pada pelajaran fisika sehingga peserta didik kurang senang dan kurang tertarik untuk belajar, hal ini ditandai dengan masih ada saja peserta didik yang kurang aktif pada saat belajar di kelas, dan kebanyakan peserta didik diam pada saat pendidik memberi pertanyaan atau kuis kepada peserta didik.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi dan Minat dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Makassar”

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasi ini merupakan penelitian korelasi ganda (*multiple correlation*) karena menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma ganda dengan dua variabel bebas. Variabel bebas disimbolkan dengan X, dimana variabel bebas terdiri atas dua yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) dan variabel terikat disimbolkan dengan Y, dimana variabel terikat yaitu hasil belajar fisika.



**Gambar 3.1.** Paradigma Penelitian

Keterangan :

$X_1$ = motivasi belajar

$X_2$ = minat belajar

Y = hasil belajar fisika

$r_{y12}$ = korelasi ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y

$r_{y1}$ = korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan Y

$r_{y2}$ = korelasi sederhana antara  $X_2$  dengan Y

$r_{12}$ = korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan  $X_2$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**1. Statistik Deskriptif**

Deskripsi data yang dijabarkan pada BAB IV meliputi data variabel bebas yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ), dan data variabel terikat yaitu hasil belajar (Y).

**a) Analisis Deskripsi Motivasi Belajar**

Instrumen motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 43 butir pernyataan.

**Tabel 4.1** Deskripsi Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar

Deskripsi	Motivasi Belajar
Skor Minimum Teoretis	43
Skor Maksimum Teoretis	215
Skor Minimum Empirik	124
Skor Maksimum Empirik	208
Rerata	174,60

Standar Deviasi	16,57
Varians	274,47

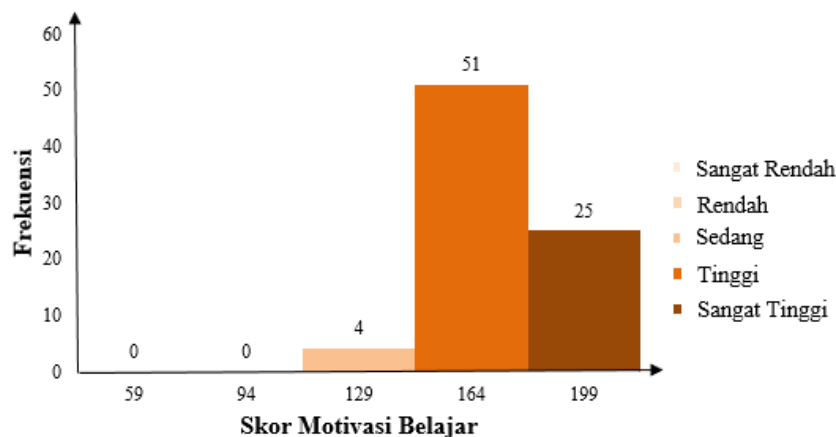
Berdasarkan tabel deskripsi data motivasi belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar di atas, selanjutnya dibuatkan tabel distribusi frekuensi skor motivasi belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
182 – 216	Sangat Tinggi	25	31,25
147 – 181	Tinggi	51	63,75
112 – 146	Sedang	4	5,00
77 – 111	Rendah	0	0,00
42 – 76	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah		80	100,00

Pada Tabel 4.2 di atas ditampilkan skor motivasi belajar dengan frekuensi (jumlah responden) pada setiap kategori dari kategori sangat tinggi sampai ke kategori sangat rendah. Berdasarkan rerata yang diperoleh pada Tabel 4.1 yaitu sebesar 174,60 dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 110.

Selanjutnya distribusi frekuensi skor motivasi belajar dapat dilihat dalam bentuk histogram pada Gambar 4.1 berikut ini.



**Gambar 4.1** Histogram Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar

**b) Analisis Deskripsi Minat Belajar**

Instrumen minat belajar yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 31 butir pernyataan.

**Tabel 4.3** Deskripsi Data Minat Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar

Deskripsi	Minat Belajar
Skor Minimum Teoretis	31
Skor Maksimum Teoretis	155
Skor Minimum Empirik	87
Skor Maksimum Empirik	145

Rerata	116,56
Standar Deviasi	12,70
Varians	161,26

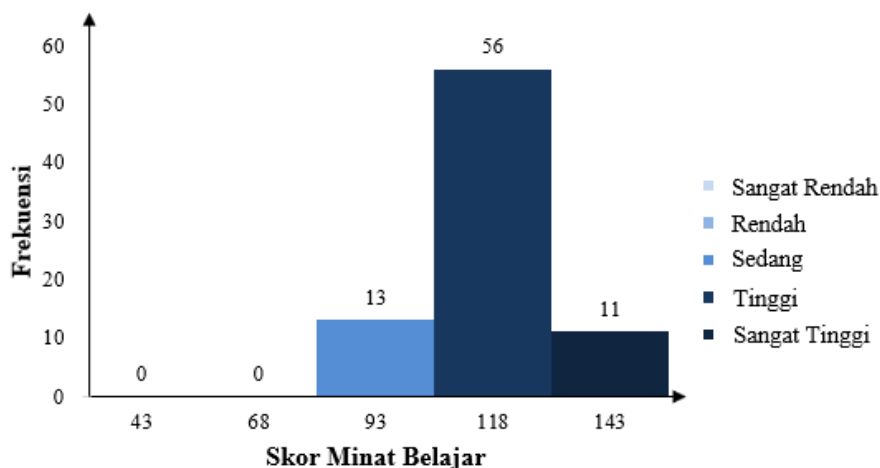
Berdasarkan tabel deskripsi data minat belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar di atas, selanjutnya dibuatkan tabel distribusi frekuensi skor minat belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
131 – 155	Sangat Tinggi	11	13,75
106 – 130	Tinggi	56	70,00
81 – 105	Sedang	13	16,25
56 – 80	Rendah	0	0,00
31 – 55	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah		80	100,00

Pada Tabel 4.4 di atas ditampilkan skor minat belajar dengan frekuensi (jumlah responden) pada setiap kategori dari kategori sangat tinggi sampai ke kategori sangat rendah. Berdasarkan rerata yang diperoleh pada Tabel 4.3 yaitu sebesar 116,56 dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 111.

Selanjutnya distribusi frekuensi skor minat belajar dapat dilihat dalam bentuk histogram pada Gambar 4.2 berikut ini.



**Gambar 4.2** Histogram Minat Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar

**c) Analisis Deskripsi Hasil Belajar**

Instrumen hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk tes yang terdiri dari 21 butir soal.

**Tabel 4.5** Deskripsi Data Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar

Deskripsi	Hasil Belajar
Skor Minimum Teoretis	0

Skor Maksimum Teoretis	21
Skor Minimum Empirik	6
Skor Maksimum Empirik	21
Rerata	15,31
Standar Deviasi	4,06
Varians	16,45

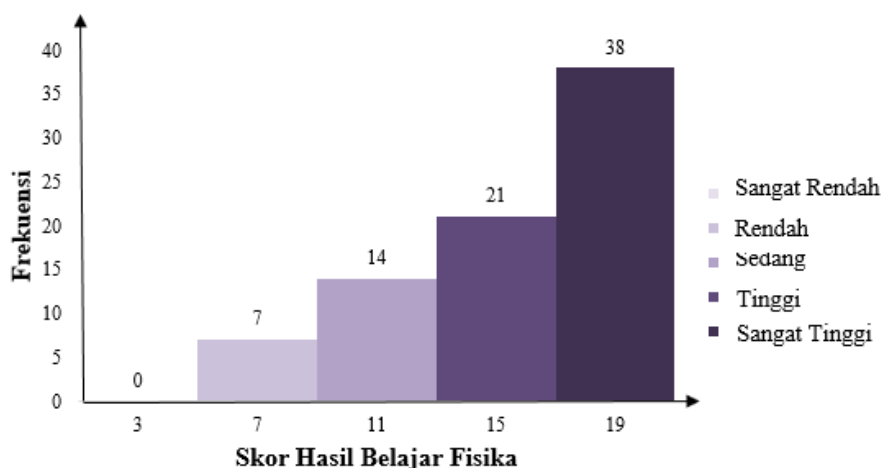
Berdasarkan Tabel 4.5 Deskripsi data hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar di atas, selanjutnya dibuatkan tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6** Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
17 – 21	Sangat Tinggi	38	47,50
13 – 16	Tinggi	21	26,25
9 – 12	Sedang	14	17,5
5 – 8	Rendah	7	8,75
1 – 4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		80	100,00

Pada Tabel 4.6 di atas ditampilkan skor hasil belajar dengan frekuensi (jumlah responden) pada setiap kategori dari kategori sangat tinggi sampai ke kategori sangat rendah. Berdasarkan rerata yang diperoleh pada Tabel 4.5 yaitu sebesar 15,31 dapat dikatakan bahwa hasil belajar fisika peserta didik berada pada kategori tinggi. Analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 112.

Selanjutnya distribusi frekuensi skor hasil belajar dapat dilihat dalam bentuk histogram pada Gambar 4.3 berikut ini.



**Gambar 4.3** Histogram Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar

## 2. Statistik Inferensial (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis statistik dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, atau sebaliknya. Langkah-langkah dalam melakukan uji hipotesis yaitu :

- Pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan teknik analisis regresi linear sederhana, korelasi sederhana, dan dilanjutkan dengan uji T.
- Pengujian hipotesis ketiga dengan teknik analisis regresi linear ganda, korelasi ganda, dan dilanjutkan dengan uji F.

Hasil pengujian hipotesis tersebut dideskripsikan sebagai berikut ini.

**a) Hubungan antara Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) dengan Hasil Belajar (Y)**

Sebelum dianalisis regresi linear sederhana terlebih dahulu dilakukan uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas dilakukan melalui *test of linearity* menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24.0. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* > 0,05 antara variabel bebas dan terikat terdapat hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi pada *linearity* < 0,05 maka antara variabel bebas dan terikat tidak terdapat hubungan yang linear.

Untuk uji linearitas motivasi belajar (X<sub>1</sub>) dengan hasil belajar (Y) diperoleh nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* sebesar 0,63 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar (X<sub>1</sub>) dengan hasil belajar (Y). Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran halaman 116.

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \rho_{y1} = 0 \text{ dan } H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Keterangan :

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar.

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dan regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24.0. dengan dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai probabilitas ( $\rho$ ) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
- Jika nilai probabilitas ( $\rho$ ) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

**Tabel 4.7** Persamaan Regresi Linear Y atas X<sub>1</sub>

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,030	4,711	0,103	2,341	0,022
Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> )	0,025	0,027		0,913	0,364

a. Dependent Variable : Y

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh Constant (a) sebesar 11,030 sedangkan koefisien motivasi belajar (b) sebesar 0,025, sehingga persamaan regresinya:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 11,030 + 0,025 X_1$$

Berdasarkan nilai t, diketahui nilai  $t_{hitung} = 0,913$  dan  $t_{tabel} = 1,991$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

**Tabel 4.8** Uji Keberartian Persamaan Regresi Y atas X<sub>1</sub>

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,747	1	13,747	0,834	0,364
Residual	1285,441	78	16,480		
Total	1299,188	79			

a. Predictors : (Constant), X<sub>1</sub>

b. Dependent Variable : Y

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh  $F_{hitung} = 0,834$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,364 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa regresi Y atas X<sub>1</sub> adalah tidak berarti atau tidak signifikan.

**Tabel 4.9** Korelasi Y atas X<sub>1</sub>

Correlations		
		Hasil Belajar (Y)
Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> )	Pearson Correlation	0,103
	Sig. (2-tailed)	0,364
	N	80

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar  $0,103 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara motivasi belajar (X<sub>1</sub>) dengan hasil belajar (Y).

**Tabel 4.10** Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Y atas X<sub>1</sub>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,103	0,011	-0,002	4,060

a. Predictors : (Constant), Motivasi Belajar

Analisis korelasi sederhana motivasi belajar (X<sub>1</sub>) dengan hasil belajar (Y) menunjukkan koefisien korelasi  $r_{y1}$  sebesar 0,103. Koefisien determinasi  $r^2_{y1}$  antara motivasi belajar (X<sub>1</sub>) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,008 yang berarti bahwa hanya 1,1% variasi yang terjadi pada hasil belajar (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi motivasi belajar (X<sub>1</sub>) melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 11,030 + 0,025 X_1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

**b) Hubungan antara Minat Belajar (X<sub>2</sub>) dengan Hasil Belajar (Y)**

Sebelum dianalisis regresi linear sederhana terlebih dahulu dilakukan uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas dilakukan melalui *test of linearity* menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24.0. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity*  $> 0,05$  antara variabel bebas dan terikat terdapat hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi pada *linearity*  $< 0,05$  maka antara variabel bebas dan terikat tidak terdapat hubungan yang linear.

Untuk uji linearitas minat belajar (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar (Y) diperoleh nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* sebesar  $0,46 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara minat belajar (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar (Y). Analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 116.

Hipotesis Statistik :

H<sub>0</sub> :  $\rho_{y2} = 0$  dan H<sub>1</sub> :  $\rho_{y2} > 0$

Keterangan :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar

dengan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar.

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dan regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24.0. dengan dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
- Jika nilai probabilitas (p) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

**Tabel 4.11** Persamaan Regresi Linear Y atas X<sub>2</sub>

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,769	4,229	0,068	3,019	0,003
Minat Belajar (X <sub>2</sub> )	0,022	0,036		0,605	0,547

a. Dependent Variable : Y

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh Constant (a) sebesar 12,769 sedangkan koefisien minat belajar (b) sebesar 0,022, sehingga persamaan regresinya:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 12,769 + 0,022 X_2$$

Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t<sub>hitung</sub> = 0,605 dan t<sub>tabel</sub> = 1,991 sehingga t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>.

**Tabel 4.12** Uji Keberartian Persamaan Regresi Y atas X<sub>2</sub>

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,064	1	6,064	0,366	0,547
Residual	1293,124	78	16,579		
Total	1299,188	79			

a. Predictors : (Constant), X<sub>2</sub>

b. Dependent Variable : Y

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh F<sub>hitung</sub> = 0,366 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,547 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa regresi Y atas X<sub>2</sub> adalah tidak berarti atau tidak signifikan.

**Tabel 4.13** Korelasi Y atas X<sub>2</sub>

Correlations		
		Hasil Belajar (Y)
Minat Belajar (X <sub>2</sub> )	Pearson Correlation	0,068
	Sig. (2-tailed)	0,547
	N	80

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,068 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara minat belajar (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar (Y).

**Tabel 4.14** Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Y atas X<sub>2</sub>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,068	0,005	-0,008	4,072

a. Predictors : (Constant), Minat Belajar

Analisis korelasi sederhana minat belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) menunjukkan koefisien korelasi  $r_{y2}$  sebesar 0,068. Koefisien determinasi  $r^2_{y2}$  antara minat belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,005 yang berarti bahwa hanya 0,5% variasi yang terjadi pada hasil belajar (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi minat belajar ( $X_2$ ) melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 12,769 + 0,022 X_2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**c) Hubungan Antara Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Minat Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar (Y)**

Sebelum dianalisis regresi linear ganda terlebih dahulu dilakukan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24.0. Uji multikolinearitas dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, maka dari itu dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah :

- Melihat nilai *Tolerance* : jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitupula sebaliknya.
- Melihat nilai VIF : jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitupula sebaliknya.

Setelah dilakukan uji multikolinearitas motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan minat belajar ( $X_2$ ) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,33 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,03 < 10,00. Berdasarkan kedua nilai tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 117.

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : R_{y.12} = 0 \text{ dan } H_1 : R_{y.12} > 0$$

Keterangan :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar.

$H_1$  : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dan regresi linear ganda dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24.0. dengan dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai probabilitas ( $\rho$ ) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika nilai probabilitas ( $\rho$ ) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4.15** Persamaan Regresi Linear Ganda

Coefficients				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,181	4,780		2,339	0,022
X <sub>2</sub>	0,034	0,047	0,142	0,721	0,437
X <sub>1</sub>	-0,015	0,063	-0,048	-0,243	0,808

a. Dependent Variable : Y

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh Constant (a) sebesar 11,181, koefisien motivasi belajar (b<sub>1</sub>) sebesar 0,034, dan koefisien minat belajar (b<sub>2</sub>) sebesar -0,015 sehingga persamaan regresinya:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 11,181 + 0,034 X_1 - 0,015 X_2$$

Berdasarkan nilai t, diketahui untuk motivasi belajar (X<sub>1</sub>) nilai t<sub>hitung</sub> = 0,721, untuk minat belajar (X<sub>2</sub>) nilai t<sub>hitung</sub> = -0,243 dan t<sub>tabel</sub> = 1,991 sehingga t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>.

**Tabel 4.16** Uji Keberartian Persamaan Regresi Ganda

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,734	2	7,367	0,442	0,645
Residual	1284,454	77	16,681		
Total	1299,188	79			

a. Predictors : (Constant), X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>

b. Dependent Variable : Y

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh F<sub>hitung</sub> = 0,442 dan F<sub>tabel</sub> = 3,115, sehingga F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub>. Untuk tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,645 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 11,181 + 0,034 X_1 - 0,015 X_2$  adalah tidak berarti atau tidak signifikan.

**Tabel 4.17** Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,106	0,011	-0,014	4,084

a. Predictors : (Constant), Minat Belajar, Motivasi Belajar

Analisis korelasi ganda motivasi belajar (X<sub>1</sub>) dan minat belajar (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar (Y) menunjukkan koefisien korelasi r<sub>y12</sub> sebesar 0,106. Koefisien determinasi r<sup>2</sup><sub>y12</sub> antara motivasi belajar (X<sub>1</sub>) dan minat belajar (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,011 yang berarti bahwa hanya 1,1% variasi yang terjadi pada hasil belajar (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi motivasi belajar (X<sub>1</sub>) dan minat belajar (X<sub>2</sub>) melalui persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 11,181 + 0,034 X_1 - 0,015 X_2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Makassar untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar tahun ajaran 2021 – 2022. Variabel pada penelitian ini terbagi atas variabel bebas, yaitu motivasi belajar dan minat belajar, dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Data motivasi belajar, minat belajar diperoleh dari penyebaran kuesioner dan data hasil belajar diperoleh dari tes hasil belajar secara daring melalui *Google Form* dan *WhatsApp* pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar dengan responden sebanyak 80 orang.

## **1. Gambaran Hasil Belajar Fisika, Motivasi Belajar, dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar**

### **a. Gambaran Hasil Belajar Fisika Peserta Didik**

Instrumen hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk tes objektif (pilihan ganda) yang terdiri dari 21 butir soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata – rata diperoleh sebesar 15,31, standar deviasi diperoleh sebesar 4,06, dan varians sebesar 16,45. Selanjutnya diperoleh skor maksimum ideal sebesar 21 dan skor minimum ideal sebesar 0. Selanjutnya dibuatkan tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar fisika peserta didik seperti pada Tabel 4.6. Berdasarkan skor rata – rata, hasil belajar fisika peserta didik berada pada kategori tinggi.

### **b. Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik**

Instrumen motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk non – tes berupa kuesioner yang terdiri dari 43 butir pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata – rata diperoleh sebesar 174,60, standar deviasi diperoleh sebesar 16,57, dan varians sebesar 274,47. Selanjutnya diperoleh skor maksimum ideal sebesar 215 dan skor minimum ideal sebesar 43. Selanjutnya dibuatkan tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar fisika peserta didik seperti pada Tabel 4.2. Berdasarkan skor rata – rata, motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.

### **c. Gambaran Minat Belajar Peserta Didik**

Instrumen minat belajar yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk non – tes berupa kuesioner yang terdiri dari 31 butir pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata – rata diperoleh sebesar 116,56, standar deviasi diperoleh sebesar 12,70, dan varians sebesar 161,26. Selanjutnya diperoleh skor maksimum ideal sebesar 155 dan skor minimum ideal sebesar 31. Selanjutnya dibuatkan tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar fisika peserta didik seperti pada Tabel 4.4. Berdasarkan skor rata – rata, minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.

## **2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Fisika**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik. Hal ini dikarenakan berdasarkan analisis uji hipotesis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,103. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan lemahnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik. Selanjutnya untuk tingkat signifikansi diperoleh sebesar  $0,645 > 0,05$  yang berarti hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik tidak signifikan. Selanjutnya diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,011 yang berarti hanya 1,1% variasi yang terjadi pada hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh variasi motivasi belajar melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 11,030 + 0,025 X_1$ , sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Konstanta sebesar 11,030 menunjukkan nilai konsistensi variabel hasil belajar sebesar 11,030 dan koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,025 artinya setiap penambahan 1% nilai variabel motivasi belajar maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,025. Koefisien regresi bernilai positif, artinya arah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar adalah positif.

## **3. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Fisika**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik. Hal ini dikarenakan berdasarkan analisis uji hipotesis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,547. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan lemahnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik. Selanjutnya untuk tingkat signifikansi diperoleh sebesar  $0,547 > 0,05$  yang berarti hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik tidak signifikan. Selanjutnya diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,005 yang berarti hanya 0,5% variasi yang terjadi pada hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh variasi minat belajar melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 12,769 + 0,022 X_2$ , sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Konstanta sebesar 12,769 menunjukkan nilai konsistensi variabel hasil belajar sebesar 12,769 dan koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,022 artinya setiap penambahan 1% nilai variabel minat belajar maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,022. Koefisien regresi bernilai positif, artinya arah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar adalah positif.

#### **4. Hubungan Motivasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Fisika**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik. Hal ini dikarenakan berdasarkan analisis uji hipotesis, diperoleh nilai koefisien korelasi motivasi belajar sebesar 0,808 dan minat belajar sebesar 0,437. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan lemahnya hubungan antara motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik. Selanjutnya untuk tingkat signifikansi diperoleh sebesar  $0,645 > 0,05$  yang berarti hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik tidak signifikan. Selanjutnya diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,011 yang berarti hanya 1,1% variasi yang terjadi pada hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh variasi motivasi belajar minat belajar melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 11,181 + 0,034 X_1 - 0,015X_2$ , sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Konstanta sebesar 11,181 menunjukkan nilai konsistensi variabel hasil belajar sebesar 11,181 dan koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,034 dan  $X_2$  sebesar -0,015 artinya setiap penambahan 1% nilai variabel motivasi belajar maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,034 dan setiap penambahan 1% variabel minat belajar maka hasil belajar bertambah sebesar -0,015. Koefisien regresi motivasi belajar bernilai positif, artinya arah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar adalah positif dan koefisien regresi minat belajar bernilai negatif, artinya arah hubungan minat belajar dengan hasil belajar adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa motivasi belajar, minat belajar dan hasil belajar fisika masing-masing berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar, minat belajar dengan hasil belajar fisika baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama namun tidak signifikan.. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan minat bukanlah sepenuhnya faktor yang menyebabkan hasil belajar fisika peserta didik tinggi.

Hal ini terjadi karena data penelitian yang diperoleh belum cukup baik, sehingga terjadi ketimpangan antara analisis deskriptif dan analisis inferensial. Melihat dari data penelitian, sebagian siswa memperoleh skor tinggi dan sebagian lagi memperoleh skor rendah. Namun, pada saat dirata-ratakan, berada pada kategori tinggi. Data yang diperoleh belum cukup baik terjadi karena proses

pengumpulan data penelitian dilakukan secara daring atau online diakibatkan kurangnya pengawasan langsung oleh peneliti pada saat siswa melakukan pengisian soal tes dan lembar kuesioner yang diberikan.

Selain itu, terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan hasil belajar fisika peserta didik tinggi. Hal ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Oktaviani (2017) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika (Studi Komparatif Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Palopo)”, dimana ia menyatakan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah jasmani, psikologi, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Charli Leo, dkk (2019) yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika”, ia menyatakan bahwa minat belajar bukan syarat yang mutlak untuk mengoptimalkan hasil belajar fisika karena dimungkinkan ada faktor – faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar fisika, misalnya model pembelajaran, bakat, intelegensi kemampuan peserta didik, dan sebagainya.

#### **KESIMPULAN**

1. Motivasi belajar, minat belajar, dan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar masing – masing berada pada kategori tinggi.
2. Terdapat hubungan namun tidak signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar.
3. Terdapat hubungan namun tidak signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar.
4. Terdapat hubungan namun tidak signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar secara bersama – sama dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Makassar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- B. Uno, P. D. H., Lamatenggo, D. N., & Petta Solong, D. N. (2014). *TEORI Variabel Keguruan & Pengukurannya*. *Sultan Amai Press*.
- Djamarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Effendi, R. (2017). Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp. *JIPMat*, 2(1).
- Handayani, D., Nurhayati, N., & Herawati, H. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V Sd Negeri Cibuluh 6 Kota Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1).
- Inggriyani, F.-, Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 28.

- Karina, R. M., Syafrina, A., & Habibah, S. (2017). Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 61–77.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125.
- Maunah, B. (2004). *Psikologi Pendidikan* (pp. 127–128). IAIN Tulungagung Press.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.
- Putri, R. H., Lesmono, A. D., & Aristya, P. D. (2017). Pengaruh Model Discovery Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Man Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 168–174.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sriyanti, L. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Deepublish.
- Supardi, S. U. S., Leonard, L., Suhendri, H., & Rismurdiyati, R. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 71–81.
- Uno. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Yohanes, F., & Sutriyono. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom dalam Menyelesaikan Soal Keliling dan Luas Segiiga Bagi Siswa Kelas VIII. *Mitra Pendidikan*, 2(1), 23–35.